

STRATEGI *COPING STRESS* ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS: A *SCOPING REVIEW*

Khoirunnisa¹, Afnani Aquino², Putri Hanipan Parestorian², Kurniawan Kurniawan^{1*}

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Jalan Raya Bandung-Sumedang KM 21 Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat 45363, Indonesia

²Program S1 Keperawatan Kampus Pangandaran, PSDKU Unpad Pangandaran, Jl. Cintaratu, Desa Cintaratu, Kecamatan Parigi, Pangandaran, Jawa Barat 46393, Indonesia

*kurniawan2021@unpad.ac.id

ABSTRAK

Mengasuh anak merupakan sebuah tanggungjawab yang besar dan sulit. Sebagai orang tua, memenuhi kebutuhan perkembangan anak merupakan hal yang kompleks dan dapat menimbulkan stres. Orang tua akan mengalami kesulitan yang lebih ketika mengasuh anak dengan kebutuhan. Tugas mengasuh anak yang kompleks dapat membuat orang tua merasa bahwa hidup mereka penuh dengan tekanan yang menyebabkan stres. Maka dari itu, strategi *coping stress* pada orang tua memainkan peran penting selama proses pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Literature review* ini bertujuan untuk mengetahui strategi *coping stress* orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *Scoping review* merupakan metode yang digunakan dalam penyusunan studi, dimana pencarian data dilakukan menggunakan beberapa database, yaitu PubMed, CINAHL, Scopus, dan Sage Journal. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang berdasar pada PRISMA *Flowchart*. Sebanyak 1.290 artikel ditemukan dan terpilih 7 artikel yang memenuhi kriteria untuk ditelaah. Temuan pada artikel yang terseleksi menunjukkan bahwa strategi koping stress orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus terdiri dari koping emosional aktif, keyakinan atau kepercayaan pribadi, kepuasan diri orang tua, gaya humor adaptif, motivasi dan efikasi diri (*self-efficacy*), strategi penghindaran (*Avoidance Strategies*), dan keterlibatan yang berfokus pada masalah (*Problem focused engagement*).

Kata Kunci: anak berkebutuhan khusus; orang tua; strategi koping; stress

STRESS COPING STRATEGY FOR PARENTS WHO HAVE SPECIAL NEEDS CHILDREN: A SCOPING REVIEW

ABSTRACT

Parenting is a big and difficult responsibility. As a parent, meeting children's developmental needs is complex and can be stressful. Parents will experience more difficulties when raising children with needs. The complex task of parenting can make parents feel that their life is full of pressures that cause stress. Therefore, stress-coping strategies for parents play an important role during the process of caring for Children with Special Needs. This literature review aims to determine the stress-coping strategies of parents who have children with special needs. Scoping review is the method used in the preparation of the study, in which data searches are carried out using several databases, namely PubMed, CINAHL, Scopus, and Sage Journal. The articles found were then selected based on inclusion and exclusion criteria based on the PRISMA Flowchart. A total of 1,290 articles were found and 7 articles were selected that met the criteria for review. The findings in the selected articles show that the stress coping strategies of parents who have children with special needs consist of active emotional coping, personal beliefs or beliefs, parental self-satisfaction, adaptive humor style, motivation and self-efficacy, avoidance strategies, and problem-focused engagement.

Keywords: coping strategies; parents; special need children; stress

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan individu yang mengalami hambatan atau gangguan pada kondisi fisik, mental, emosional, serta kelainan atau kekurangan yang dianggap kurang dari kondisi rata-rata anak pada umumnya yang akan berpengaruh pada

aktivitas sosialnya, yang dimana anak berkebutuhan khusus memerlukan dukungan sosial, bantuan fasilitas, pendidikan dan latihan tertentu untuk menjalani kehidupannya secara mandiri (Amelasasih, 2016). Jumlah anak berkebutuhan khusus pada tahun 2017 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia mencapai angka 1,6 juta anak. Jumlah anak berkebutuhan khusus pada tahun 2019 berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) sebanyak 134.0445 orang dari 2.209 SLB (Husna & Hamdan, 2020).

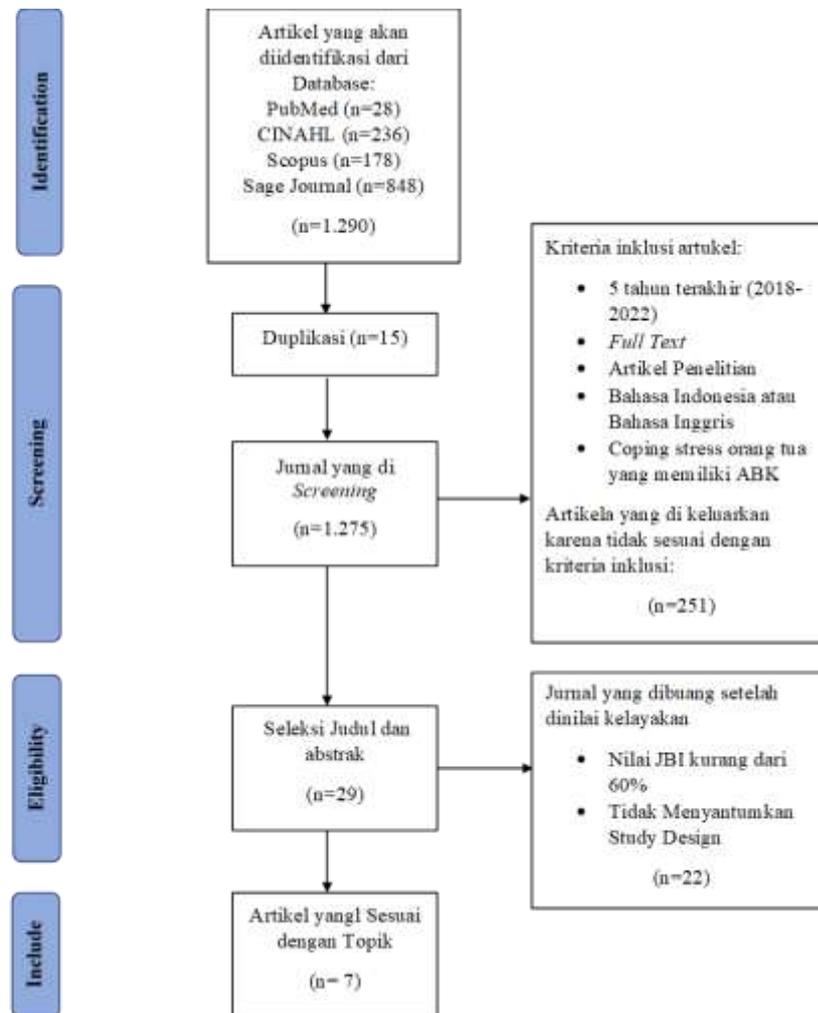
Orang tua dari anak berkebutuhan khusus memiliki tantangan yang lebih besar (Widyawati et al., 2020). Menurut Mangunsong (dalam Amelasasih, 2016) tanggung jawab orangtua dengan anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu; (1) orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus memiliki tanggung jawab sebagai pengambil keputusan anaknya, (2) orang tua perlu menyesuaikan diri anaknya yang berkebutuhan khusus dengan keadaan sosialisasi anak tersebut, (3) orangtua sebagai guru dari anaknya, orang tua berperan dalam memberikan pelatihan pada anaknya dalam aspek-aspek tertentu, (4) orang tua memiliki tanggung jawab sebagai advokat yaitu sebagai pendukung, pembela kepentingan anak berkebutuhan khusus. Kelahiran anak berkebutuhan khusus pada keluarga terutama orang tua menyebabkan kesulitan bagi orang tua dimana mereka perlu beradaptasi dengan kondisi baru. Hal tersebut dapat mempengaruhi keadaan keluarga baik secara ekonomi, sosial dan psikologis (Çalışkan & Bayat, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Gupta pada tahun 2017 orang tua dengan anak berkebutuhan khusus menunjukkan tingkat stress yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak normal pada umumnya (Widyawati et al., 2020).

Coping merupakan cara atau upaya kognitif individu dalam mengatasi berbagai tuntutan baik internal maupun eksternal yang dapat menyebabkan stress pada individu. Dalam mengatasi stresnya setiap individu memiliki strategi *coping* yang berbeda (Maryam, 2017). Terdapat berbagai strategi coping yang digunakan orang tua sebagai upaya untuk mengatasi stresnya dalam penulisan *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi *coping* orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

METODE

Metode *review* yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah scoping review. Studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk mensintesis dan menarik kesimpulan dari jurnal terbaru mengenai strategi coping stress orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Beberapa langkah yang digunakan dalam penyusunan literatur ini adalah (a) mengidentifikasi pertanyaan penelitian. Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk mengetahui strategi coping stress orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus; (b) Menyusun *Keyword*, di mana *Framework* yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kata kunci (*keywords*) dalam peninjauan literatur yang relevan adalah PICO *framework*. Pencarian artikel dilakukan dengan penggunaan kata kunci sebagai berikut: *Population: Parents OR Parenthood status. Intervention: Children with disabilities OR Special need children. Comparison: - dan Outcome: Coping stress OR coping strategy OR Coping skill OR stress OR Psychological stress*; (c) mencari studi literatur, di mana proses pencarian dan peninjauan literatur dalam *scoping review* ini dilakukan pada bulan September 2022. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan memasukkan *keywords* (“Parents” OR “Parenthood status”) AND (“Children with Disabilities” OR “Special needs children”) AND (“Coping” OR “Coping Strategy” OR “Coping Skill”) AND (“Stress” OR “Psychological Stress”) pada *database* yang telah ditentukan, yaitu PubMed, CINAHL, Scopus, dan Sage Journal; (d) memilih studi yang relevan, dimana kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu

artikel yang membahas *coping stress* orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, limitasi artikel 5 tahun terakhir (2018-2022), *Full text*, berbahasa Inggris/Indonesia dan artikel penelitian; (e) penggalan data *Literature selection* dilakukan dengan *screening* berdasarkan judul dan abstrak pada artikel jurnal yang ditemukan; (f) analisis kualitas literatur yang dievaluasi menggunakan *The Joanna Briggs Institute (JBI) critical appraisal tools* untuk menentukan kelayakannya. Artikel dengan nilai kurang dari 60% dibuang karena dianggap kurang layak; (g) meringkas dan melaporkan, di mana sintesis hasil jurnal dilakukan untuk memperoleh informasi secara utuh dan komprehensif. Tinjauan literatur ini menggunakan *PRISMA Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR)* dengan melibatkan beberapa *reviewer* untuk memvalidasi ScR dalam proses pemilihan artikel.



Gambar 1. Seleksi Literatur

Tabel 1.
 Analisis Kualitas Literatur (Critical Appraisal)

Penulis, Tahun	JBI Critical Appraisal Checklist	Penilaian Kualitas Literatur
(Ezeonu et al., 2021)	(8/8) 100%	Good Quality
(Çalışkan et al., 2021)	(7/8) 87.5%	Good Quality
(Fritz., 2020)	(8/8) 100%	Good Quality

Penulis, Tahun	<i>JBI Critical Appraisal Checklist</i>	Penilaian Kualitas Literatur
(Kurowska et al., 2021)	(8/8) 100%	Good Quality
(Alós et al., 2022)	(10/10) 100%	Good Quality
(Karaca & Konuk Şener, 2021)	(8//10) 80%	Good Quality
(Ishtiaq et al., 2020)	(5/8) 62,5%	Medium Quality

HASIL

Tabel 2.
 Karakteristik Artikel

Judul, Penulis, & Tahun	Tujuan Penelitian	Sampel & Lokasi	Metode Penelitian & Instrumen	Hasil
Coping strategies of caregivers of persons with a disability attending a special education Center in Abakaliki, Southeast Nigeria: a cross-sectional study (Ezeonu et al., 2021)	Menilai strategi koping caregiver dalam membesarkan anak berkebutuhan khusus.	40 partisipan dengan rentang usia responden adalah 27-69 tahun dengan rerata usia 42,75 tahun. Laki-laki merupakan 30% (12/40) dari responden, sedangkan perempuan merupakan 70% (28/40) dari responden	<i>Cross-Sectional Study</i> Adaptasi <i>standard COPE inventory developed</i>	Keyakinan agama memberikan daya tahan dan ketahanan bagi orang yang menghadapi stres, sementara status sosial ekonomi rendah secara negatif mempengaruhi kemampuan untuk fokus pada aktivitas lain selama stres.
Determination of burnout, life satisfaction, and stress coping styles of parents with disabled children (Çalışkan et al., 2021)	Menentukan masalah, kelelahan, kepuasan hidup, stres keluarga, dan strategi koping keluarga yang dimiliki anak disabilitas dan hubungan di antara mereka	191 orangtua dari anak disabilitas Turki	<i>Cross-Sectional Study</i> Kuisisioner <i>Maslach Burnout Inventory, Life Satisfaction Scale, dan Stress Coping Styles Scale (SCSS)</i>	Menerima dukungan sosial yang meningkatkan kepuasan diri terbukti efektif untuk mengatasi stres yang dialami orang tua dengan anak disabilitas. Ketika kepuasan diri orang tua meningkat, pencapaian diri mereka juga meningkat dan kelelahan emosional dapat berkurang. Sikap mendukung dari kerabat, teman dekat, dan pasangan, yang digambarkan sebagai dukungan sosial, merupakan

Judul, Penulis, & Tahun	Tujuan Penelitian	Sampel & Lokasi	Metode Penelitian & Instrumen	Hasil
Coping with caregiving: Humor styles and health outcomes among parents of children with disabilities (Fritz H. L., 2020)	Menilai hubungan gaya humor adaptif vs maladaptif dengan depresi, pengaruh sehari-hari, fungsi mental dan fisik, gejala somatik, dan perilaku kesehatan, dan untuk memeriksa apakah dukungan sosial atau penilaian ulang positif memediasi hubungan humor dengan hasil kesehatan.	80 orang tua dari anak penyandang disabilitas menyelesaikan survey online di T1. 40 orang tua menyelesaikan survei T2 4 bulan kemudian. Amerika Serikat	<i>Cross-Sectional Study</i> <i>Humor Styles Questionnaire, SF-36 from the Medical Outcomes Study, Profile of Mood States (POMS), Depression Scale (CES-D), Interview, Interpersonal Support Evaluation List (ISEL-12)</i>	faktor penting dalam coping. Gaya humor adaptif - peningkatan diri dan afiliasi - dikaitkan dengan peningkatan hasil kesehatan mental, dan hubungan ini dimediasi oleh dukungan sosial dan, pada tingkat lebih rendah, penilaian kembali positif. Humor yang merugikan diri sendiri dikaitkan dengan kesehatan mental yang lebih buruk, gejala yang lebih besar, dan perilaku kesehatan yang lebih buruk; hubungan ini dimediasi oleh dukungan sosial.
‘How to cope with stress?’ Determinants of coping strategies used by parents raising children with intellectual disabilities, other developmental disorders and typically developing children. A cross-sectional study from Poland (Kurowska et al., 2021)	Menyelidiki faktor-faktor penentu strategi coping dalam kelompok ibu dan ayah yang membesarkan anak-anak dengan disabilitas intelektual atau gangguan perkembangan lainnya dan orang tua dari anak-anak tanpa disabilitas.	Partisipan dalam survei adalah 507 caregivers. Polandia	<i>Cross-Sectional study</i> <i>Mini-COPE Inventory for Measurement-Coping with Stress, General Self-Efficacy Scale (GSES), Demographic Questionnaire</i>	Analisis statistik menunjukkan hubungan antara efikasi diri orang tua dengan jenis strategi coping. <i>Self-efficacy</i> menentukan motivasi untuk mengambil tindakan tertentu dan mempengaruhi kesehatan pribadi dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Ini adalah perasaan subjektif bahwa kompetensi yang dimiliki akan memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan kegiatan yang direncanakan.
Coping strategies in parents of children with disabilities: A	Menentukan apakah ada perbedaan strategi coping orang tua dari	Sampel terdiri dari 140 orang tua melalui seleksi yang	<i>A Case-Control Study</i> <i>CRI-A atau Inventory of</i>	Orang tua dari anak-anak penyandang disabilitas menggunakan strategi penghindaran (<i>Avoidance Strategies</i>), pada tingkat

Judul, Penulis, & Tahun	Tujuan Penelitian	Sampel & Lokasi	Metode Penelitian & Instrumen	Hasil
case-control study (Alós et al., 2022)	anak-anak penyandang disabilitas (gangguan spektrum autisme atau disabilitas lainnya) dan anak-anak tanpa disabilitas, mengacu pada situasi paling stres yang mereka alami dengan anak mereka dalam satu tahun terakhir.	disengaja berdasarkan karakteristik kasus dan kontrol: 70 orang tua dari anak-anak disabilitas dan 70 orang tua dari anak-anak tanpa dengan perkembangan normal. Spanyol	<i>Coping Responses for Adults</i> oleh Moos, <i>sociodemographic information</i>	yang lebih besar, selama situasi paling stres yang mereka alami dalam satu tahun terakhir dengan anak mereka. Selain itu, mereka cenderung menggunakan strategi penghindaran terlepas dari jenis disabilitas yang dimiliki anak mereka.
Spirituality as a coping method for mothers of children with developmental disabilities (Karaca & Konuk Şener, 2021)	Untuk menilai strategi koping ibu dari anak dengan disabilitas perkembangan dan untuk menentukan bagaimana mereka menggunakan spiritualitas sebagai strategi koping	28 ibu dari anak berkebutuhan khusus secara fisik maupun mental Turki	<i>In-depth qualitative</i> Formulir informasi demografi serta formulir wawancara kualitatif sub-terstruktur	Hasil penelitian menunjukkan empat tema utama: 'Perjalanan menuju penerimaan;' 'Makna/tujuan hidup;' 'Kekhawatiran tentang masa depan;' dan 'Strategi koping.' Studi ini menunjukkan bahwa ibu dari anak dengan disabilitas perkembangan di Turki sering menggunakan spiritualitas sebagai strategi koping.
Stress and coping strategies for parenting children with hearing impairment and autism (Ishtiaq et al., 2020)	Untuk mengetahui tingkat stres yang dialami dan strategi koping yang digunakan oleh orang tua anak tunarungu dan autis.	300 orang tua dengan 200 orang tua dengan anak tunarungu dan 100 orang tua dengan anak autis Pakistan	<i>Cross-Sectional Study</i> Basic demographic sheet, <i>Parental Stress Scale</i> (PSS) dan versi pendek dari <i>Coping Strategies Inventory</i> (CSI).	Pada orang tua tunarungu rata-rata skor stres orang tua adalah $47,44 \pm 12,85$ dan paling umum strategi koping adalah keterlibatan yang berfokus pada masalah (26,03) diikuti dengan pelepasan yang berfokus pada masalah (24,25). Pada kelompok autis rata-rata skor stres orang tua adalah $48,92 \pm 11,22$ dengan strategi yang paling sering digunakan adalah <i>problem-focused engagement</i> (27,4) diikuti dengan strategi yang berfokus pada emosi. Kesimpulan: Tingkat stres

Judul, Penulis, & Tahun	Tujuan Penelitian	Sampel & Lokasi	Metode Penelitian & Instrumen	Hasil
				yang dialami orang tua anak autis dan tunarungu berbeda signifikan secara statistik dan mereka menggunakan strategi koping yang berbeda.

PEMBAHASAN

Koping Emosional Aktif

Koping emosional merupakan respon seseorang ketika dalam situasi mengancam atau stress yang tak terhindarkan respon tersebut untuk memfasilitasi pemulihan, penyembuhan, atau terhindar dari ancaman, dan stress berlalu (Bandler et al., 2000). Koping emosional aktif bersifat adaptif yang terdiri dari penerimaan, reinterpretasi positif pertumbuhan, mencari dukungan sosial, pelepasan emosi, dan spiritual (Ezeonu et al., 2021).

1. Pelepasan Emosi

Mekanisme koping yang berfokus pada emosi dapat memicu orangtua untuk menilai kembali stressor yang sebelumnya dianggap stress sehingga menghasilkan koping yang efektif untuk menghadapi situasi tersebut.

2. Reinterpretasi positif

Pandangan yang positif dan realistis tentang kecacatan anak dapat memicu penerimaan situasi dan keyakinan agama bahwa ada alasan dibalik kejadian dapat membentuk orang tua untuk menangani situasi dengan lebih baik

3. Spiritual

Keyakinan agama dalam meyakini bahwa dibalik kejadian ada alasannya serta menyerahkan segalanya pada iman, dan doa memberikan daya tahan dan perlawanan kepada orangtua dalam menghadapi stress dan situasi stress dan membantu dalam penerimaan. Agama secara moral mendukung keluarga dengan anak berkebutuhan khusus membantu orang tua dalam bertahan dalam kehidupan. Berdoa dan merangkul kekuatan agama dalam kondisi negatif membantu orang tua merasa baik dan memperoleh sikap positif (Karaca & Konuk Şener, 2021).

4. Mencari dukungan sosial

Orangtua dari anak berkebutuhan khusus cenderung mencari dukungan sosial dalam mengatasi stress. Dukungan sosial merupakan faktor penting dalam koping, mendapatkan dukungan sosial yang memadai dapat meningkatkan kepuasan hidup orang tua dari anak berkebutuhan khusus serta berkurangnya kelelahan emosional (Çalışkan et al., 2021).

Menerima dukungan sosial dapat meningkatkan kepuasan diri terbukti efektif untuk mengatasi stres yang dialami orang tua dengan anak disabilitas. Sikap mendukung dari kerabat, teman dekat, dan pasangan, yang digambarkan sebagai dukungan sosial, merupakan faktor penting dalam koping yang dapat meningkatkan kepuasan diri orang tua. Ketika kepuasan diri orang tua meningkat, pencapaian diri mereka juga meningkat dan kelelahan emosional dapat berkurang.

Gaya Humor Adaptif

Gaya humor adaptif - peningkatan diri dan afiliasi - dikaitkan dengan peningkatan hasil kesehatan mental, dan hubungan ini dimediasi oleh dukungan sosial dan, pada tingkat lebih rendah, penilaian kembali positif. Humor yang merugikan diri sendiri dikaitkan dengan

kesehatan mental yang lebih buruk, gejala yang lebih besar, dan perilaku kesehatan yang lebih buruk; hubungan ini dimediasi oleh dukungan sosial. Penggunaan humor adaptif dapat memfasilitasi kemampuan pengasuh untuk mengumpulkan dukungan dari orang lain dan meringankan ulang stres, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada ketahanan mental dan fisik terhadap stress (Fritz H. L., 2020).

Self-Efficacy Orang Tua

Variabel sosio demografi seperti usia, tempat tinggal, pendidikan, dan situasi sosiodemografi menentukan jenis strategi untuk mengatasi stres. Analisis statistik menunjukkan hubungan antara efikasi diri orang tua dengan jenis strategi koping. *Self-efficacy* menentukan motivasi untuk mengambil tindakan tertentu dan mempengaruhi kesehatan pribadi dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Ini adalah perasaan subjektif bahwa kompetensi yang dimiliki akan memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan kegiatan yang direncanakan. Tingkat efikasi diri yang tinggi terkait dengan strategi yang didasarkan pada koping aktif, seperti pencarian informasi dan pemecahan masalah. Pada gilirannya, efikasi diri yang rendah telah dikaitkan dengan strategi berdasarkan koping pasif, yang meliputi gangguan dan penghindaran.

Orang tua dengan *self-efficacy* dapat mempengaruhi orang tua dalam melakukan strategi koping dengan koping secara aktif, perencanaan, *positive reframing*, penerimaan pelepasan emosi, serta penyalahan diri yang biasa digunakan oleh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Orang tua dengan *self-efficacy* yang tinggi menggunakan koping perencanaan, *positive reframing*, penerimaan yang lebih sering digunakan. Sedangkan orang tua yang memiliki *self-efficacy* yang rendah lebih sering menggunakan strategi koping melampiaskan, pelepasan emosi, dan strategi menyalahkan diri sendiri (Kurowska et al., 2021).

Penghindaran (Avoidance)

Orang tua dari anak-anak penyandang disabilitas menggunakan strategi penghindaran (Avoidance Strategies), pada tingkat yang lebih besar, selama situasi paling stres yang mereka alami dalam satu tahun terakhir dengan anak mereka. Selain itu, mereka cenderung menggunakan strategi penghindaran terlepas dari jenis disabilitas yang dimiliki anak mereka (Alós et al., 2022).

Keterlibatan yang berfokus pada masalah (Problem focused engagement)

Menurut Lo tahun 2002 koping *Problem focused engagement* adalah tindakan yang dilakukan dengan cara mengambil langkah untuk menghadapi masalah secara langsung (Tuasikal & Retnowati, 2019). Orang tua dengan strategi koping *Problem focused engagement* dipengaruhi oleh pendidikan orang tua dan usia anak disabilitas, orang tua dengan pendidikan terakhir S1 lebih sering menggunakan strategi koping *Problem focused engagement* (Ishtiaq et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan pada artikel yang terseleksi, strategi koping stress pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah jenis dari disabilitas yang dimiliki, tingkat pendidikan orang tua. Selain itu, keberagaman koping stress juga dapat terbentuk berdasarkan karakteristik pribadi saat menerima stressor. Strategi koping stress orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus terdiri dari koping emosional aktif, keyakinan atau kepercayaan pribadi, kepuasan diri orang tua, gaya humor

adaptif, motivasi dan efikasi diri (*self-efficacy*), strategi penghindaran (*Avoidance Strategies*), dan keterlibatan yang berfokus pada masalah (*Problem focused engagement*).

DAFTAR PUSTAKA

- Alós, F. J., García, A. G., & Maldonado, M. A. (2022). Coping strategies in parents of children with disabilities: A case-control study. *Brain and Behavior*, 12(8), 1–11. <https://doi.org/10.1002/brb3.2701>
- Amelasasih, P. (2016). Resiliensi orangtua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus. *Psikosains*, 11(2), 72–81.
- Bandler, R., Price, J. L., & Keay, K. A. (2000). Brain mediation of active and passive emotional coping. *Progress in Brain Research*, 122, 333–349. [https://doi.org/10.1016/s0079-6123\(08\)62149-4](https://doi.org/10.1016/s0079-6123(08)62149-4)
- Caliskan, Z., & Bayat, M. (2016). The effect of education and group interaction on the family burden and support in the mothers of intellectually disabled children. *Anatolian Journal of Psychiatry*, 17(3), 214. <https://doi.org/10.5455/apd.184412>
- Çalışkan, Z., Evgin, D., Caner, N., Kaplan, B., & Özyurt, G. (2021). Determination of burnout, life satisfaction, and stress coping styles of parents with disabled children. *Perspectives in Psychiatric Care*, 57(3), 1505–1514. <https://doi.org/10.1111/ppc.12746>
- Ezeonu, C. T., Obu, D. C., Daniyan, O. W., Asiegbu, U. V., Oyim-Elechi, O., Edafioghor, L. O., & Okoro, K. J. (2021). Coping strategies of caregivers of persons with a disability attending a special education Center in Abakaliki, Southeast Nigeria: a cross-sectional study. *The Pan African Medical Journal*, 39, 249. <https://doi.org/10.11604/pamj.2021.39.249.26884>
- Fritz, H. L. (2020). Coping with caregiving: Humor styles and health outcomes among parents of children with disabilities. *Research in Developmental Disabilities*, 104(July 2019), 103700. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103700>
- Husna, S. M., & Hamdan, S. R. (2020). Peran Religiusitas dalam Penerimaan Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus. *2nd Psychology & Humanity*, 6(2), 772–775. <https://doi.org/10.29313/.v6i2.24423>
- Ishtiaq, N., Mumtaz, N., & Saqulain, G. (2020). Stress and coping strategies for parenting children with hearing impairment and autism. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36(3). <https://doi.org/10.12669/pjms.36.3.1766>
- Karaca, A., & Konuk Şener, D. (2021). Spirituality as a coping method for mothers of children with developmental disabilities. *International Journal of Developmental Disabilities*, 67(2), 112–120. <https://doi.org/10.1080/20473869.2019.1603730>
- Kurowska, A., Kózka, M., & Majda, A. (2021). ‘How to cope with stress?’ Determinants of coping strategies used by parents raising children with intellectual disabilities, other developmental disorders and typically developing children. A cross-sectional study from Poland. *Journal of Mental Health Research in Intellectual Disabilities*, 14(1), 23–49. <https://doi.org/10.1080/19315864.2020.1832166>
- Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori dan Sumberdaya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101.
- Tuasikal, A. N. A., & Retnowati, S. (2019). Kematangan Emosi, Problem-Focused Coping,

Emotion-Focused Coping dan Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa Tahun Pertama.
Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP), 4(2), 105.
<https://doi.org/10.22146/gamajop.46356>

Widyawati, Y., Otten, R., Kleemans, T., & Scholte, R. H. J. (2020). Parental Resilience and the Quality of Life of Children with Developmental Disabilities in Indonesia. *International Journal of Disability, Development, and Education*, 00(00), 1–17.
<https://doi.org/10.1080/1034912X.2020.1834078>